



PERAN SERTA ORANG TUA DALAM PEMANTAUAN PERKEMBANGAN MENTAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI

Lintang Sari^{1*}, Dewin Safitri², Wahyu Kirana³, Florensa⁴, Fajar Yousriatin⁵, Yunita Dwi Anggreini⁶

^{1,2,3,4,5,6}STIKes Yarsi Pontianak, Pontianak, Indonesia

RIWAYAT ARTIKEL

Diterima:

15-12-2025

Disetujui:

28-12-2025

Dipublikasi:

09-01-2026

Kata Kunci:

*Peran Serta Orang Tua;
Perkembangan Mental
Emosional; Anak Usia Dini*

ABSTRAK

Perkembangan mental emosional sangat penting bagi perkembangan anak baik untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang, sehingga diperlukan perhatian khusus dalam mendeteksi kondisi mental emosional serta faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan masalah perkembangan yang terjadi. Peran orang tua merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap perkembangan mental emosional anak usia dini. Peran serta atau keterlibatan orang tua merupakan faktor yang paling krusial karena orang tua adalah sosok yang menciptakan lingkungan aman dan nyaman serta menumbuhkan rasa sayang dan empati pada anak. Selain itu, orang tua juga mempunyai kewajiban untuk membimbing anak dalam mengenali, memahami dan mengungkapkan emosi yang dirasakan secara benar. Perkembangan mental emosional anak merupakan faktor yang memengaruhi kualitas hidup anak baik di masa kini maupun masa akan datang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan orang tua terkait pentingnya peran serta orang tua dalam pemantauan perkembangan mental emosional anak usia dini. Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode partisipatif yang terdiri dari sosialisasi, penyuluhan dan edukasi, pendampingan, evaluasi dan umpan balik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan tanggal 08 Juli 2025 di Posyandu RW 5 wilayah kerja Puskesmas Banjar Serasan, Kecamatan Pontianak Timur, Kalimantan Barat. Setelah diberikan edukasi mengenai pentingnya peran serta orang tua dalam pemantauan perkembangan mental emosional anak usia dini, 80% peserta menyampaikan sudah memahami terkait perkembangan mental emosional anak usia dini. Perkembangan mental emosional setiap anak bervariasi. Masa usia dini merupakan golden age atau masa keemasan dalam hidup seseorang, yang mencakup seluruh aspek perkembangan, diantaranya perkembangan fisik, kognitif, mental, sosial dan emosi. Pada tahap ini, otak anak berada dalam kondisi optimal untuk menyerap dan memproses informasi, sehingga setiap rangsangan atau stimulasi yang diberikan kepada anak akan mempengaruhi hidup mereka di masa akan datang.

PENDAHULUAN

Masa kanak-kanak awal merupakan periode luar biasa yang ditandai dengan perubahan yang cepat dalam perkembangan fisik, kognitif, bahasa dan sosial-emosional. Hal ini

menunjukkan bahwa masa anak-anak adalah pondasi untuk pengembangan seluruh kehidupan seseorang. Pada awal tahap perkembangan anak, otak anak berkembang dengan kecepatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan tahap-tahap kehidupan lainnya. Oleh karena itu, dasar-dasar dari pembentukan otak dan potensi jangka panjang berada pada tahap awal kehidupan seorang anak (Zena & Heeralal, 2021).

Salah satu faktor yang memengaruhi kualitas hidup anak adalah tumbuh kembang yang berlangsung secara optimal. Perkembangan kognitif dan mental emosional sangat penting bagi tumbuh kembang anak untuk masa kini dan masa depan (Kumalasari, 2022; Sutini et al., 2023). Perkembangan anak usia dini membentuk dasar kesehatan dan kesejahteraan orang dewasa yang juga merupakan komponen penting dari *Sustainable Development Goals* atau SDGs. Kuantifikasi anak-anak dengan perkembangan yang buruk merupakan tantangan global, karena tidak ada standar yang ditetapkan untuk mengukur perkembangan anak, dan juga tidak ada data populasi yang representatif untuk keterampilan awal anak-anak di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2023 terdapat sekitar 30,2 juta anak di Indonesia. Angka ini menunjukkan bahwa 10,91% dari populasi Indonesia saat ini terdiri dari anak usia dini, yaitu mereka yang berusia 0 hingga 6 tahun.

Perkembangan mental emosional anak berkaitan dengan kemampuan untuk memahami konsep emosi atau pengetahuan tentang emosi yang merupakan sebuah konstruk multikomponen yang mencakup pengetahuan anak tentang sifat emosi dan faktor-faktor yang mempengaruhi adanya resonansi positif atau negatif serta kesadaran dan kemampuan mereka untuk mengendalikan emosi mereka sendiri (Alwaely et al., 2021; Utami, 2024). Perkembangan mental emosional sangat penting bagi perkembangan anak baik untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang, sehingga diperlukan perhatian khusus dalam mendeteksi kondisi mental emosional serta faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan masalah perkembangan yang terjadi (Sartika et al., 2021). Penelitian terdahulu melaporkan bahwa peran orang tua merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap perkembangan mental emosional anak usia prasekolah (Cai et al., 2024). Peran serta atau keterlibatan orang tua merupakan faktor yang paling krusial karena orang tua adalah sosok yang menciptakan lingkungan aman dan nyaman serta menumbuhkan rasa sayang dan empati pada anak. Selain itu, orang tua juga mempunyai kewajiban untuk membimbing anak dalam mengenali, memahami dan mengungkapkan emosi yang dirasakan secara benar. Dengan demikian, anak akan terbentuk sebagai pribadi yang mampu mengelola emosi dengan baik, mampu berinteraksi dalam lingkungan sosial dan memahami kaidah atau norma yang berlaku di lingkungan (Aditya et al., 2023; Tahirah et al., 2024). Didukung oleh penelitian lainnya yang menjelaskan bahwa orang tua yang terlibat dalam kehidupan anak-anak mampu menciptakan suasana hangat dan aman yang bermanfaat untuk mengembangkan karakter mental yang positif seperti kebijaksanaan, keberanian dan kebaikan. Hal ini tentu mengharuskan orang tua untuk menghabiskan banyak energi dan waktu untuk membina anak-anak (Cai et al., 2024).

Puskesmas Banjar Serasan berlokasi di pesisir Sungai Kapuas dengan jumlah balita atau anak usia dini yang terdata cukup banyak dengan pekerjaan dan pendidikan orang tua yang bervariasi, mayoritas diantaranya adalah wiraswasta dan ibu rumah tangga. Hasil survey didapatkan bahwa orang tua rutin membawa anak mereka ke Puskesmas untuk memenuhi target imunisasi, namun untuk pengetahuan terkait perkembangan mental emosional terbilang masih rendah. Hasil koordinasi tim pengabdian kepada masyarakat dengan penanggung jawab program di Puskesmas, disepakati bahwa penyuluhan tentang peran serta orang tua dalam pemantauan perkembangan mental emosional anak usia dini sangat penting untuk dilakukan. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan tentang peran serta orang tua dalam pemantauan perkembangan mental emosional anak usia dini di Puskesmas Banjar Serasan.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode partisipatif melalui edukasi tentang pentingnya peran serta orang tua dalam perkembangan mental emosional anak usia dini. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi:

1. Sosialisasi

Tahap pertama adalah sosialisasi dengan penanggung jawab program Puskesmas Banjar Serasan. Pada tahap ini, tim abdimas menyampaikan permasalahan yang ditemukan di wilayah kerja tersebut berdasarkan hasil observasi dan survey awal. Selanjutnya tim mensosialisasikan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Tim abdimas bersama perawat Puskesmas menyepakati tema dan waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat. Pada saat pelaksanaan kegiatan, tim abdimas menjelaskan tujuan, manfaat dan prosedur pengabdian kepada masyarakat.

2. Penyuluhan dan edukasi

Tahap ini dimulai dengan mengidentifikasi pengetahuan orang tua terkait perkembangan mental emosional anak, dilanjutkan dengan pemberian edukasi.

3. Pendampingan

Tim abdimas melakukan pendampingan pada saat kegiatan berlangsung dengan memberikan kesempatan kepada orang tua untuk berdiskusi terkait materi yang disampaikan.

4. Evaluasi dan umpan balik

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui pengetahuan orang tua terkait perkembangan mental emosional anak usia dini. Hasil yang didapat kemudian disampaikan kepada pihak Puskesmas Banjar Serasan untuk keberlanjutan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan tanggal 08 Juli 2025 di Posyandu RW 5 wilayah kerja Puskesmas Banjar Serasan, Kecamatan Pontianak Timur, Kalimantan Barat dan dihadiri oleh 10 peserta yaitu orang tua yang mempunyai anak usia dini. Kegiatan dilakukan secara bertahap mulai dari sosialisasi, penyuluhan dan edukasi, pendampingan, evaluasi dan umpan balik.

Sosialisasi

Tim abdimas memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan, manfaat dan tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pada tahap ini, orang tua tampak antusias untuk mengikuti kegiatan.



Gambar 1. Sosialisasi

Penyuluhan dan Edukasi

Sebelum memulai kegiatan penyuluhan dan edukasi, tim abdimas mengidentifikasi pengetahuan orang tua mengenai perkembangan mental emosional dengan memberikan beberapa pertanyaan dan dijawab secara langsung oleh orang tua selaku peserta. Berdasarkan identifikasi tersebut, didapatkan hasil bahwa 85% peserta belum mengetahui tentang perkembangan mental emosional anak usia dini sehingga tidak melakukan pemantauan secara khusus. Selanjutnya, tim abdimas memberikan edukasi tentang peran serta orang tua dalam pemantauan perkembangan mental emosional anak usia dini yang terdiri dari perkembangan normal, peran serta orang tua, contoh stimulasi, contoh masalah mental emosional dan perkembangan mental emosional. Pada saat diberikan edukasi, peserta tampak menyimak dengan seksama.



Gambar 2. Edukasi Tentang Peran Serta Orang Tua dalam Pemantauan Perkembangan Mental Emosional Anak Usia Dini

Pendampingan

Setelah memberikan edukasi, tim abdimas melakukan pendampingan dengan cara berdiskusi aktif dengan peserta dan memberikan kesempatan untuk memberikan contoh nyata yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua menyampaikan berbagai kesulitan dan seringkali kebingungan untuk menghadapi anak sesuai dengan tahapan usianya, terutama orang tua yang baru mempunyai anak.



Gambar 3. Pendampingan

Evaluasi dan Umpan Balik

Tim abdimas mengevaluasi pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai peran serta orang tua dalam pemantauan perkembangan mental emosional anak usia dini. Setelah mendapatkan edukasi, peserta menyampaikan bahwa mereka lebih memahami tentang perkembangan mental emosional anak usia dini dan pentingnya orang tua untuk melakukan pemantauan. Peserta juga menyampaikan komitmen untuk terus melakukan pemantauan perkembangan anak. Tim abdimas selanjutnya menyampaikan hasil kegiatan pengabdian masyarakat kepada pihak Puskesmas Banjar Serasan untuk keberlanjutan program.



Gambar 4. Evaluasi dan Umpan Balik

Pembahasan

Setelah diberikan edukasi mengenai pentingnya peran serta orang tua dalam pemantauan perkembangan mental emosional anak usia dini, 80% peserta menyampaikan sudah memahami terkait materi tersebut. Sebelum dilakukan edukasi, mayoritas orang tua mengatakan seringkali kebingungan dengan perilaku anak dan tidak tahu harus bagaimana untuk menyikapinya dengan benar. Orang tua juga menyampaikan tidak pernah memberikan stimulasi untuk mengoptimalkan perkembangan mental emosional anak mereka.

Perkembangan mental emosional setiap anak bervariasi. Oleh karena itu, perilaku yang ditunjukkan oleh satu anak tentu berbeda dengan anak lainnya meskipun berada pada rentang usia yang sama (Suryani et al., 2025). Masa usia dini merupakan *golden age* atau masa keemasan dalam hidup seseorang, yang mencakup seluruh aspek perkembangan, diantaranya perkembangan fisik, kognitif, mental, sosial dan emosi (Likhari et al., 2022). Pada tahap ini, otak anak berada dalam kondisi optimal untuk menyerap dan memproses informasi, sehingga setiap rangsangan atau stimulasi yang diberikan kepada anak akan mempengaruhi hidup mereka di masa akan datang. Tahap ini juga merupakan masa penting dimana anak sangat sensitif terhadap rangsangan dari sekitar, sehingga pengalaman belajar yang diberikan akan membentuk dasar bagi kemampuan berpikir, berperilaku dan berinteraksi dengan lingkungan sosial. Oleh karena itu, strategi pengembangan emosional anak usia dini yang melibatkan orang tua sangatlah penting.

Upaya ini tidak hanya melibatkan pemberian pendidikan formal, tetapi juga mencakup pembentukan karakter melalui interaksi yang penuh kasih sayang, memberikan contoh yang baik dan menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi anak-anak. Peran orang tua dalam perkembangan mental emosional anak usia dini mencakup beberapa aspek, diantaranya sebagai pendidik, pembimbing, pengawas, fasilitator dan teman. Sebagai pendidik, orang tua memberikan pendidikan melalui pembiasaan dan teladan untuk menumbuhkan kepercayaan diri dan rasa saling menghormati pada anak. Sebagai pembimbing, orang tua membimbing anak-anak dalam interaksi sosial, seperti membiasakan mereka berbagi makanan dengan teman, bermain bersama dan meminjamkan mainan. Sebagai pengawas, orang tua mengawasi anak-anak saat bermain untuk memastikan keselamatan dan kenyamanan mereka. Sebagai fasilitator, orang tua menyediakan

fasilitas bermain di rumah untuk mendukung perkembangan sosial-emosional anak. Sebagai teman, orang tua berpartisipasi dalam kegiatan bermain anak, seperti bermain peran, untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional mereka (Setiowati et al., 2025).

Edukasi yang diberikan melalui pendidikan kesehatan adalah proses pengajaran-pembelajaran yang terencana dan sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan individu dan masyarakat. Tujuan utamanya adalah untuk memfasilitasi perubahan perilaku dan memodifikasi perilaku yang tidak sehat (Ramos-pla & Casol, 2025). Edukasi yang diberikan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman orang tua sehingga dapat menstimulasi dan memfasilitasi perkembangan emosional anak dengan benar.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Pendidikan kesehatan yang dilaksanakan di Posyandu RW 5 wilayah kerja Puskesmas Banjar Serasan berhasil meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai perkembangan mental emosional anak usia dini. Orang tua selaku peserta juga berkomitmen untuk melakukan pemantauan secara berkelanjutan agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Manfaat yang didapat dari kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan orang tua dan terbentuknya komitmen orang tua untuk melakukan pemantuan perkembangan anak. Hasil kegiatan ini juga menjadi dasar pihak Puskesmas untuk merencanakan intervensi selanjutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim abdimas mengucapkan terima kasih kepada LP4KM STIKes Yarsi Pontianak yang telah memberikan pendanaan sehingga kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini bisa terlaksana dengan baik. Selain itu, tim abdimas juga mengucapkan terima kasih kepada pihak Puskesmas Banjar Serasan beserta orang tua selaku peserta yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini.

DEKLARASI KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak ada konflik kepentingan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan.

REFERENSI

- Aditya, A. N., Indriati, G., & Fitri, A. (2023). Hubungan Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Mental-Emosional. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 11(1), 1–19. <https://doi.org/10.33650/jkp.v11i1.5536>
- Alwaely, S. A., Yousif, N. B. A., & Mikhaylov, A. (2021). Emotional development in preschoolers and socialization. *Early Child Development and Care*, 191(16), 2484–2493. <https://doi.org/10.1080/03004430.2020.1717480>
- Cai, L., Huang, P., & Guo, Y. (2024). Relationship between parental involvement and children's positive mental character during early years: the moderating role of parent-teacher relationship and teacher-parent relationship. *Frontiers in Psychology*, 15(December). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1438784>
- Kumalasari, E. P. (2022). Pengaruh Peran Orang Tua terhadap Perkembangan Psikososial Anak Usia Pra Sekolah : Sebuah Kajian Literatur. *Journal Of Health Science Community*, 3(1), 73–77.
- Likhar, A., Baghel, P., & Patil, M. (2022). Early Childhood Development and Social Determinants. *Cureus*, 14(9), e29500. <https://doi.org/10.7759/cureus.29500>

- Ramos-pla, A., & Casol, L. F. (2025). Health Education in Early Childhood Education : A Systematic Review of the Literature. *MDPI Societies*, 15(4), 1–17.
- Sartika, R., Ismail, D., & Rosyida, L. (2021). Factors that affect cognitive and mental emotional development of children: a scoping review. *Journal of Health Technology Assessment in Midwifery*, 4(1), 21–36. <https://doi.org/10.31101/jhtam.1867>
- Setiowati, A., Lathifah, I., Drajat, N., & Kurniawan, E. (2025). The Role of Parents in Early Childhood Emotional Development Strategies. *Aurelia: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(1), 1327–1331. <https://doi.org/DOI:10.57235/aurelia.v4i1.3784>
- Suryani, I., Samawi, A., Putra, Y. D., Pendidikan, M., Usia, A., Pendidikan, F. I., & Malang, U. N. (2025). Mengidentifikasi Perkembangan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun pada Kelompok B di RA Muslimat NU 27 Kota Malang , Indonesia. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 15(2020).
- Sutini, T., Apriliawati, A., Astuti, M. A., Primadani, A. K., Gusniani, A. H., Ibrahim, M. M., Pratama, L., Anak, D. K., & Keperawatan, I. (2023). *Pemberdayaan Orang Tua dalam Stimulasi dan Skrining Perkembangan Anak Usia Prasekolah Berbasis Aplikasi KPSPPro di RA Jami'atul Khoir*. 193–195. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Tahirah, I., Isnawati, Megawato, Herman, & Rusmayadi. (2024). Pentingnya Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Usia Dini*, 10(1), 19–26.
- Utami, S. (2024). *Deteksi Dini dan Penyuluhan Perkembangan Mental Emosional Pada Anak Prasekolah di Puskesmas Cibereum Hilir Kota Sukabumi*. 1(1), 8–14.
- Zena, Y. M., & Heeralal, P. (2021). The Relationship between Parenting Style and Preschool Children's Social-Emotional Development. *Universal Journal of Educational Research*, 9(8), 1581–1588. <https://doi.org/10.13189/ujer.2021.090810>